

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat (Sedarmayanti dan Syarifudin, 2003, hlm. 33). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas (*independen*) : Pendekatan SAVI (Somatik Auditori, Visual, Intelektual) berbasis Media Video Klip Lagu
- 2) Variabel terikat (*dependen*) : Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek

Pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan sebuah metode pembelajaran yang dilengkapi dengan media dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Metode pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini, yakni Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini akan membuktikan keefektifan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi. Dengan menggunakan rancangan eksperimen kuasi, peneliti menguji hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group desain* (Sugiyono, 2012, hlm. 76). Metode ini membagi penelitian menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|-----------------|-----------------------|------------------|------------------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₃ | Y | O ₄ |

(Sugiyono, 2012, hlm. 76)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : Uji awal pada kelompok eksperimen

O₂ : Uji akhir pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penerapan pendekatan SAVI berbasis media video klip lagu

Y : Perlakuan pada kelompok kontrol berupa penerapan pendekatan konvensional

O₃ : Uji awal pada kelompok kontrol

O₄ : Uji akhir pada kelompok kontrol

3.2 Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandung. SMA Negeri Bandung ini terletak di Jalan LMU 1 Suparmin No. 1A Kota Bandung. Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian di SMA Negeri 9 Bandung ini karena lingkungan sekolah yang berada di daerah perkotaan, yang biasanya terdiri atas beragam kalangan siswa sehingga tepat dipilih sebagai populasi untuk menerapkan pendekatan SAVI. Selain itu, SMA Negeri 9 Bandung merupakan salah satu sekolah *cluster* satu di kota Bandung yang berarti memiliki kualitas sekolah yang baik dan diharapkan dapat menjadi salah satu acuan baik dalam hasil penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 35 orang, yang terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sementara itu, jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 36 orang, yang terdiri atas 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Jumlah total siswa yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 71 orang dari populasi sebanyak 319 siswa.

Observer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Retno Widjajanto, S.Pd., Irene Mutiara Khaeranti, dan Riyan Nugraha. Observer pertama merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 9 Bandung. Sementara itu, kedua observer lainnya merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketiga observer ini telah memahami dan menguasai konsep penerapan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek sehingga dapat mengobservasi dan mengawasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dengan baik.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilibatkan tim penilai. Adapun tim penilai dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang, yaitu Retno Widjajanto, S. Pd., Irene Mutiara Khaeranti, dan Oktaviani Alendri. Penilai pertama merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 9 Bandung. Sementara itu, kedua penilai lainnya merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketiga penilai ini telah memahami dan menguasai teks cerita pendek sehingga memiliki kemampuan untuk menilai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung adalah 319 siswa, yang terdiri dari 155 siswa laki-laki dan 164 siswa perempuan. Berikut ini adalah data sebaran siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| Populasi | Jumlah | | Jumlah Keseluruhan |
|---------------------|-----------|-----------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| Siswa Kelas X MIA 1 | 18 | 17 | 35 |
| Siswa Kelas X MIA 2 | 18 | 18 | 36 |
| Siswa Kelas X MIA 3 | 19 | 17 | 36 |
| Siswa Kelas X MIA 4 | 16 | 19 | 35 |
| Siswa Kelas X MIA 5 | 23 | 13 | 36 |
| Siswa Kelas X MIA 6 | 14 | 22 | 36 |
| Siswa Kelas X IIS 1 | 11 | 16 | 27 |
| Siswa Kelas X IIS 2 | 10 | 16 | 26 |
| Siswa Kelas X IIS 3 | 14 | 13 | 27 |
| Siswa Kelas X IIS 4 | 12 | 13 | 25 |

(Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 9 Bandung)

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen hingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini, yakni kelas X MIA 1, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini, yakni kelas X MIA 3. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan siswanya yang memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen. Adapun data sebaran siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

| Sampel | Jumlah | | Jumlah Keseluruhan |
|------------------|-----------|-----------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| Kelas Eksperimen | 18 | 16 | 34 |
| Kelas Kontrol | 19 | 17 | 36 |

(Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 9 Bandung)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap awal dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan observasi di SMAN 9 Bandung. Setelah melakukan observasi dan pengamatan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian eksperimen kuasi pada kelas X dengan mengujikan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pada tahap selanjutnya, peneliti akan melakukan tes dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data pada tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas eksperimen (perlakuan dengan penerapan pendekatan SAVI berbasis media video klip lagu) dengan data pada tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas kontrol (perlakuan dengan menggunakan pendekatan konvensional). Peneliti juga melakukan pengamatan observasi dengan merekam proses pembelajaran yang berlangsung, baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan, untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis selama proses penelitian berlangsung.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 163). Data yang dikumpulkan dijadikan landasan untuk

membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen perlakuan, instrumen tes, dan instrumen penilaian. Peneliti menggunakan instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen tes berupa soal, dan instrumen penilaian berupa kriteria penilaian siswa. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis teks cerita pendek dan video klip lagu. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini berisikan pedoman pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Sementara itu, video klip lagu digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini.

3.4.1.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-------------------|-----------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 9 Bandung |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : X/2 |
| Materi Pokok | : Memproduksi Teks Cerita Pendek |
| Alokasi Waktu | : 2 x pertemuan (4 jam pelajaran) |

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnyadengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai

anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Ketercapaian Kompetensi

- 4.2.1 Menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks yang akan dibuat.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur teks yang akan dibuat.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi cerita pendek

Cerita pendek adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi) dan memusatkan pada satu peristiwa pokok serta relatif pendek.

2. Unsur-unsur intrinsik/unsur pembangun teks cerita pendek
 - a. Tema: ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.
 - b. Tokoh dan Penokohan: pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan. Pranoto dalam Rosalita (2013, hlm. 10) mengkategorikan tokoh menjadi empat macam, yaitu:
 - 1) protagonis: tokoh dengan watak baik, biasanya sebagai tokoh utama;
 - 2) antagonis: tokoh dengan watak jahat atau tokoh yang memiliki konflik dengan tokoh utama;
 - 3) tokoh statis: tokoh yang selalu tampil sama sepanjang cerita;
 - 4) tokoh dinamis: tokoh yang berubah-ubah dan berkembang sepanjang cerita.
 - c. Alur dan Pengaluran: alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Sementara itu, pengaluran adalah cara pengarang untuk merangkaikan peristiwa dalam suatu cerita. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2009, hlm. 149) membedakan tahapan alur atau plot menjadi lima bagian sebagai berikut.
 - 1) Tahap penyituasian (*situation*);
 - 2) Tahap pemunculan konflik (*generating circumtates*);
 - 3) Tahap peningkatan konflik (*rising action*);
 - 4) Tahap klimaks (*climaks*);
 - 5) Tahap penyelesaian (*denounment*);

- d. Latar (*setting*): latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. latar (*setting*) dalam cerita pendek terbagi tiga, yaitu:
- 1) Latar tempat, berkaitan dengan masalah geografis, misalnya lokasi peristiwa.
 - 2) Latar waktu, berkaitan dengan masalah waktu, misalnya jam, hari, siang, atau malam.
 - 3) Latar suasana, berkaitan dengan suasana yang tercipta, misalnya menegangkan.
- e. Sudut pandang (*point of view*): cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Menurut Sumardjo (1986, hlm. 83-85), ada empat sudut pandang yang biasa digunakan oleh penulis, yaitu:
- 1) *Omniscient point of view* (sudut penglihatan yang kuasa atau maha tahu);
 - 2) *Objective point of view*;
 - 3) *Point of view* orang pertama (“Aku”);
 - 4) *Point of view* peninjau.
- f. Gaya bahasa: cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dalam menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya bahasa ini dapat berupa diksi, pencitraan, atau majas.
3. Langkah-langkah menulis teks cerita pendek
- a. Menentukan ide cerita
 - b. Menentukan format kerangka karangan (aspek formal cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen)
 - c. Menentukan fokus-fokus yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan.
 - d. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : SAVI
2. Metode Pembelajaran : Somatik, Auditori, Visual, Intelektual

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - a. Video klip lagu “Jangan Menyerah” karya D’masiv dan video klip lagu “Ayah” karya *Seventeen*,
 - b. *powerpoint*, serta
2. Alat Pembelajaran : Laptop, infokus, dan *White Board*
3. Sumber Pembelajaran : Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X. Ekpresi Diri dan Akademik. 2014. Jakarta: Kemendikbud dan internet.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| A. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Pendidik melakukan apersepsi. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Pendidik menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran. | 10 menit |
| B. Inti | <p>✓ Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan definisi, unsur-unsur pembangun, dan langkah-langkah menulis teks cerita pendek. | 70 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>2. Peserta didik mengamati video klip lagu “Jangan Menyerah” karya D’masiv.</p> <p>✓ Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang unsur tokoh, peristiwa, dan latar yang merupakan bagian dari unsur-unsur intrinsik/unsur pembangun teks cerita pendek. 2. Peserta didik bertanya jawab tentang langkah-langkah menulis teks cerita pendek. 3. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang isi video klip lagu yang telah diamati. 4. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang ide yang dapat digunakan untuk membuat teks cerita pendek berdasarkan isi video klip lagu yang telah diamati. <p>✓ Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui dan memahami tentang unsur tokoh, peristiwa, dan latar dalam teks cerita pendek. 2. Peserta didik mengetahui dan memahami langkah-langkah menulis teks cerita pendek. 3. Peserta didik diminta untuk memperagakan dan menghayati gerak serta ekspresi (mimik) hal-hal yang menarik yang terkandung dalam video. 4. Peserta didik mengetahui dan memahami makna dalam video klip lagu yang telah | |
|--|--|--|

| | | |
|------------|---|----------|
| | <p>diamati.</p> <p>✓ Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuangkan ide cerita yang telah ditemukan dan dimaknai dalam video klip lagu ke dalam beberapa kalimat, kemudian mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur tokoh, peristiwa, dan latar, serta penggunaan bahasa dan EYD. 2. Pendidik dan peserta didik berdiskusi untuk mengevaluasi tentang kelengkapan unsur tokoh, peristiwa, dan latar serta penggunaan bahasa dan EYD untuk penulisan yang lebih baik. 3. Peserta didik memperbaiki kesalahan penulisan teks cerita pendek yang telah dikoreksi oleh pendidik. <p>✓ Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab tentang isi teks cerita pendek yang telah dibuat siswa. | |
| C. Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 3. Pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 4. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan | 10 menit |

| | | |
|--|--------|--|
| | salam. | |
|--|--------|--|

Pertemuan 2

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| A. Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Pendidik melakukan apersepsi. 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Pendidik menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran. | 10 menit |
| B. Inti | <p>✓ Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati ulasan tentang unsur-unsur intrinsik/unsur pembangun teks cerita pendek dan langkah-langkah menulis teks cerita pendek. 2. Peserta didik mengamati video klip lagu “Ayah” karya Seventeen. <p>✓ Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik/unsur-unsur pembangun cerpen yang lain yang harus diperhatikan dalam menulis teks cerita pendek. 2. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang isi video klip lagu yang telah diamati. 3. Pendidik dan peserta didik bertanya | 70 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>jawab tentang ide yang dapat digunakan untuk membuat teks cerita pendek berdasarkan isi video klip lagu yang telah diamati.</p> <p>✓ Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui dan memahami unsur-unsur lain yang harus diperhatikan dalam menulis teks cerita pendek. 2. Peserta didik diminta untuk memperagakan dan menghayati gerak serta ekspresi (mimik) hal-hal yang menarik yang terkandung dalam video. 3. Peserta didik mengetahui dan memahami makna dalam video klip lagu yang telah diamati. <p>✓ Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuangkan ide cerita yang telah ditemukan dan dimaknai dalam video klip lagu menjadi bentuk kerangka dalam pikirannya masing-masing. 2. Siswa mengembangkan kerangka teks cerita pendek yang telah dipikirkan sebelumnya menjadi teks cerita pendek utuh ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan unsur-unsur intrinsik/unsur pembangun teks cerita pendek dan penggunaan bahasa serta EYD. 3. Pendidik dan peserta didik berdiskusi untuk mengevaluasi tentang kelengkapan unsur-unsur | |
|--|--|--|

| | | |
|------------|---|----------|
| | <p>pembangun/intrinsik teks cerita pendek dan penggunaan bahasa serta EYD untuk penulisan yang lebih baik.</p> <p>4. Peserta didik memperbaiki kesalahan dan menambahkan masukan ide cerita yang telah diterima menjadi teks cerita pendek yang utuh.</p> <p>✓ Mengomunikasikan</p> <p>1. Pendidik dan peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab tentang isi teks cerita pendek yang telah dibuat siswa.</p> | |
| C. Penutup | <p>1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.</p> | 10 menit |

3.4.1.1.2 Video Klip Lagu

Video klip lagu merupakan sebuah video atau kumpulan gambar-gambar yang bergerak yang mengandung alur cerita tentang lirik yang terkandung dalam lagu. Mengingat siswa adalah seorang remaja yang gemar mengekspresikan diri, salah satunya dengan bermusik, maka musik dirasa cocok untuk dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam media pembelajaran. Selain itu, alur cerita yang dimuat dalam video klip lagu seringkali dijumpai dalam lingkungan sekitar siswa sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah mencerna isi dari video klip lagu tersebut. Selain berasal dari lingkungan yang dekat dengan siswa, musik juga

hampir disukai oleh setiap orang. Oleh karena itu, penggunaan media yang berbasis musik, yakni media video klip lagu dalam penerapan pendekatan SAVI diharapkan dapat memotivasi dan menstimulus siswa untuk dapat dengan mudah menemukan ide tulisan dan terampil dalam menulis teks cerita pendek.

Video klip lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua lagu, yaitu video klip lagu “Jangan Menyerah” karya D’masiv dan video klip lagu “Ayah” karya Seventeen. Video klip lagu “Jangan Menyerah” karya D’masiv berisi tentang perjuangan orang-orang yang tidak putus asa dan tidak menyerah untuk menghadapi cobaan hidupnya, tetapi justru tetap bersyukur hidup dan tetap semangat melakukan yang terbaik untuk mengejar impiannya. Sementara itu, video klip lagu “Ayah” karya Seventeen berisi tentang perjuangan seorang ayah dalam membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tulus terhadap anaknya serta membentuk harapan dan membina anaknya dalam mencapai keberhasilan hidupnya. Kedua video klip lagu ini merupakan video klip lagu motivasi dan alur cerita yang terkandung di dalamnya seringkali dijumpai dalam lingkungan sekitar sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah mencerna isi dari video klip lagu tersebut dan dapat menstimulus siswa dalam menentukan ide cerita dalam membuat teks cerita pendek.

3.4.1.2 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes kemampuan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Jenis tes yang diberikan pada kedua tahap tersebut adalah sama. Tahap *pretest* diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sementara itu, tahap *posttest* diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah menerapkan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu di kelas eksperimen dan penerapan pendekatan konvensional di kelas kontrol.

3.4.1.2.1 Lembar Soal

Tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk soal. Berikut ini adalah soal yang dijadikan instrumen tes kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

| Lembar Tes Menulis Cerita Pendek | |
|--|--|
| Nama : | |
| Kelas : | |
| Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan tema bebas dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut. | |
| 1) Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis; 2) Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antartokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa; 3) Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) harus tepat. | |

3.4.1.2.2 Lembar Penilaian

Lembar penilaian berupa format kriteria penilaian menulis teks cerita pendek. Dalam format kriteria penilaian ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis teks cerita pendek sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek akan dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penilaian menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

| No. | Aspek yang Dinilai | Skor | Deskripsi |
|------------|---------------------------------|-------------|---|
| 1. | Kelengkapan aspek formal cerpen | 10 | Jika memuat judul (judul yang ditulis sebaiknya relevan dengan isi cerita dan menjadi petunjuk makna cerita |

| | | | |
|----|--|----|--|
| | | | bersangkutan), nama penulis (siswa mencantumkan namanya dalam cerpen yang dibuatnya), dialog (menunjukkan percakapan antartokoh dalam cerita), dan narasi (menceritakan kejadian-kejadian dalam cerpen). |
| | | 8 | Jika hanya memuat tiga aspek, misalnya hanya memuat judul, nama penulis, dan dialog. Aspek formal cerpen kurang lengkap karena ada salah satu yang tidak dicantumkan. |
| | | 6 | Jika hanya memuat dua aspek, misalnya siswa tidak mencantumkan judul dan nama pengarang. |
| | | 4 | Jika hanya memuat satu aspek, misalnya hanya memuat salah satu aspek, hanya narasi. |
| | | 2 | Jika semua aspek tidak ada. |
| 2. | Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen | 15 | Jika memuat tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar (<i>setting</i>), sudut pandang (<i>point of view</i>), dan gaya bahasa. |
| | | 12 | Jika salah satu aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan. |
| | | 9 | Jika dua aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan serta latar. |

| | | | |
|----|--|----|---|
| | | 6 | Jika tiga aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran. |
| | | 3 | Jika lebih dari tiga aspek yang tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, dan sudut pandang. |
| 3. | Kepaduan unsur-unsur intrinsik cerita pendek | 20 | Jika terdapat kepaduan seluruh unsur intrinsik cerita pendek, yang meliputi tema (ide yang mendasari cerita), tokoh dan penokohan (tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisik, psikologi, dan sosiologi), alur dan pengaluran (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir), latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang, dan gaya bahasa. |
| | | 16 | Jika terdapat salah satu unsur yang tidak padu, misalnya penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan, misalnya tokoh digambarkan sebagai seorang pengemis yang tinggal di perkampungan kumuh namun bahasa yang digunakan saat mengobrol sangat intelektual. |
| | | 12 | Jika terdapat dua sampai empat unsur yang tidak padu, misalnya tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerpen dan sudut pandang yang di tulis tidak sesuai. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | 8 | Jika terdapat lima unsur yang tidak padu. Misalnya dalam cerpen tersebut hanya memuat kepaduan antara tokoh dengan latar tanpa memerhatikan kepaduan unsur lainnya. |
| | | 4 | Jika tidak ada kepaduan antara unsur-unsur intrinsik atau struktur cerpen. |
| 4. | Ketepatan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) | 5 | Jika dalam teks cerita pendek terdapat 85-100% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat. |
| | | 4 | Jika dalam teks cerita pendek terdapat 75-84% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat. |
| | | 3 | Jika dalam teks cerita pendek terdapat 60-74% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat. |
| | | 2 | Jika dalam teks cerita pendek terdapat 40-59% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat. |
| | | 1 | Jika dalam teks cerita pendek terdapat \leq 39% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat. |

(Diadaptasi dari Disfana, 2013, hlm. 11-13)

Skor maksimal: 50

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis teks cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Skala Nilai

| No. | Kategori | Nilai |
|-----|---------------|--------|
| 1. | Sangat Baik | 86-100 |
| 2. | Baik | 76-85 |
| 3. | Cukup | 61-75 |
| 4. | Kurang | 41-60 |
| 5. | Sangat Kurang | 0-40 |

(Diadaptasi dari Nilai Raport Kelas X SMAN 9 Bandung)

3.4.1.3 Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai sikap dan perilaku siswa dan guru, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2014-2015. Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan catatan pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian catatan ini berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual yang terjadi saat proses belajar-mengajar.

3.4.1.3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.6

Format Observasi Aktivitas Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | |
|-----|---|------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | <p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan</p> <p>d. Melakukan apersepsi (mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang baru)</p> | | |
| 2. | <p>Implementasi Pendekatan Pembelajaran Somatik</p> <p>a. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</p> <p>b. Memperhatikan penggunaan media</p> <p>c. Ketepatan dalam mengoperasikan media</p> <p>d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu</p> <p>e. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.</p> | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | <p>Audio</p> <p>a. Kejelasan suara dalam menjelaskan materi dan berkomunikasi dengan siswa</p> <p>b. Antusiasme dalam menanggapi dan memberi respon kepada siswa</p> <p>c. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> | | |
| | <p>Visual</p> <p>a. Menayangkan video klip lagu “Jangan Menyerah” karya D’masiv</p> <p>b. Menayangkan video klip lagu “Ayah” karya Seventeen</p> | | |
| | <p>Intelektual</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Penilaian menggunakan format yang telah disediakan</p> | | |
| 3. | <p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>b. Melakukan refleksi (meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan)</p> <p>c. Merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran</p> | | |

| | | | |
|--|-------------|--|--|
| | selanjutnya | | |
|--|-------------|--|--|

(Diadaptasi dari Wulandari, 2013, hlm. 46-48)

3.4.1.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.7

Format Observasi Aktivitas Siswa

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | |
|-----|---|------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | <p>Aktivitas Siswa Selama Mengikuti KBM</p> <p>a. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik</p> | | |
| 2. | <p>Implementasi Pendekatan Pembelajaran Somatik</p> <p>a. Siswa memperagakan dan menghayati gerak serta ekspresi (mimik) hal-hal yang menarik yang terkandung dalam video.</p> <p>b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran</p> | | |
| | <p>Auditori</p> <p>a. Siswa mendengarkan video klip lagu yang telah disediakan oleh guru</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab</p> | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>dengan guru.</p> <p>c. Siswa berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek yang telah dibuatnya.</p> <p>d. Siswa berdiskusi dan bertanya jawab dengan guru tentang isi teks cerita pendek yang telah mereka buat.</p> | | |
| | <p>Visual</p> <p>a. Siswa mengamati video klip lagu yang disediakan oleh guru</p> <p>b. Siswa mencermati uraian tentang definisi, unsur-unsur intrinsik cerpen, dan langkah-langkah memproduksi cerpen yang disampaikan oleh guru.</p> | | |
| | <p>Intelektual</p> <p>a. Siswa mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> | | |

(Diadaptasi dari Wulandari, 2013, hlm. 48-49)

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya gambaran tentang langkah-langkah melakukan penelitian yang biasa disebut dengan prosedur penelitian. Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap,

yakni persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Adapun penjabaran dari tiap-tiap tahap adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan, tahap ini merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan persiapan ini meliputi perumusan masalah, studi kepustakaan, perumusan hipotesis, dan penentuan model atau desain penelitian yang sekaligus dilengkapi dengan instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan, tahap ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*, baik pretes maupun postes. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut.
 - (a) Pemberian *pretest* berupa menulis teks cerita pendek dengan tema bebas dan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan dalam lembar soal. Pretes ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol. Pemberian pretes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.
 - (b) Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan strategi SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu pada kelas eksperimen dan menerapkan pendekatan konvensional pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali. Selain itu, pada tahapan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat (*critical friend*) untuk menjadi observer penelitian yang akan mengobservasi aktivitas guru dan siswa pada saat pemberian perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen.
 - (c) Pemberian *posttest* berupa menulis teks cerita pendek dengan menggunakan instrumen soal yang sama pada saat pretes. Postes ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol. Pemberian postes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa

dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan kemampuan baru yang dimilikinya setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebelumnya.

- 3) Pengolahan data, tahap ini merupakan tahapan setelah dilakukan penelitian, yakni mengolah data penelitian. Tahapan ini meliputi pengolahan dan penyajian informasi, analisis data, pembuatan kesimpulan, serta pembuatan laporan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.
- 2) Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek siswa akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini akan dapat membuktikan keefektifan pendekatan dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-

langkah pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

a) Menganalisis teks cerita pendek yang telah dibuat siswa.

b) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

2) Uji reliabilitas antarpemimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga pemimbang tersebut, dilakukan uji sebagai berikut.

$$\sum dt^2 = \text{Sigma determinan}$$

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt \sum dt^2 = \text{jumlah kuadrat siswa}$$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - \frac{(X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$SSp \sum d^2 p = \text{jumlah kuadrat penguji/pemimbang}$$

$$SSp \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSp \sum d^2 p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$SStot \sum p^2 t = \text{jumlah kuadrat total}$$

$$SStot \sum p^2 t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SStot \sum p^2 t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$$SSkk \sum d^2 kk = \text{jumlah kuadrat kekeliruan}$$

$$SSkk \sum d^2 kk = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian nilai dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 3.8
Tingkat Korelasi Guilford

| Interval Koefisien | Tingkat Korelasi |
|--------------------|------------------------|
| < 0,20 | tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,40 | korelasi rendah |
| 0,40 – 0,60 | korelasi sedang |
| 0,60 – 0,80 | korelasi tinggi |
| 0,80 – 0,90 | korelasi tinggi sekali |
| 1,00 | korelasi sempurna |

(Subana, dkk, 2005 : 104)

- 3) Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor prates dan pascates. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05.
- 4) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas 56 kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16. Tingkat homogenitas akan ditunjukkan oleh signifikansi hasil dari penghitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data prates dan pascates bersifat homogen.
- 5) Uji Hipotesis
Setelah data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (t-test). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang

menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan mean. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1

V_2 = varians data kelompok 2

- b) Menentukan t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata data kelompok 1

x_2 = rata-rata data kelompok 2

- c) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- d) Menentukan t_{tabel}

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis diuji pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha} (db)$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak atau H_0 (Hipotesis Nol) diterima.

(Subana dkk, 2005, hlm. 171-172).